

Global

Indeks utama mengalami penurunan dengan S&P 500 merosot dan mengakhiri kenaikan tiga hari berturut-turut karena saham teknologi besar mengalami penurunan. Indeks S&P 500 turun 0,21% menjadi 5.937,34. Nasdaq Composite yang sarat teknologi turun 0,89% menjadi 19.338,29. Dow Jones Industrial Average turun 68,42 poin, atau 0,16%, menjadi 43.153,13. Pasar Asia-Pasifik diperdagangkan beragam pada hari Jumat karena investor mencermati serangkaian data ekonomi dari Tiongkok. Perekonomian Tiongkok tumbuh sebesar 5% tahun ke tahun pada tahun 2024, dengan peningkatan pada kuartal terakhir tahun ini. PDB kuartal keempat negara itu melampaui ekspektasi dengan pertumbuhan sebesar 5,4%. Penjualan ritel Tiongkok pada bulan Desember melonjak 3,7% dari tahun sebelumnya, melampaui perkiraan Reuters sebesar 3,5%. Output industri tumbuh 6,2% dari tahun sebelumnya, dibandingkan ekspektasi sebesar 5,4%.

Domestik

Mahkamah Konstitusi RI telah mengabulkan sebagian permohonan mengenai uji materi Pasal 86 ayat 4 UU Penguatan dan Pengembangan Sistem Keuangan (UUP2SK). Dalam amar putusan Nomor 85/PUU-XXII/2024, salah satu poin adalah menegaskan independensi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dengan memberikan pemaknaan baru terhadap sejumlah frasa yang termuat dalam UU P2SK. Frasa yang dimaksud antara lain, frasa 'untuk mendapat persetujuan' yang terdapat pada Pasal 86 ayat (4), frasa 'Menteri Keuangan memberikan persetujuan' pada ayat (6) UU PPSK dinyatakan inkonstitusional bersyarat, sepanjang tidak dimaknai "persetujuan DPR". Ketentuan serupa juga berlaku untuk frasa 'yang telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan' yang terdapat dalam ayat (7) Pasal 7 angka 57. Adapun pasal-pasal tersebut mengatur tentang penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) untuk kegiatan operasional LPS.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Pada perdagangan kemarin, Rupiah kembali melanjutkan pelemahan, tetapi masih dalam batas terkendali menurut Bank Indonesia. USD/IDR dibuka di 16.370 dan kemudian bergerak *sideways* di antara 16.370 - 16.390. Intervensi BI mampu menahan pelemahan Rupiah, meskipun terdapat permintaan dari asing yang cukup tinggi. Pada perdagangan hari ini, spot USD/IDR dibuka di level 16.355 - 16.375 dengan indikasi perdagangan di 16.330 - 16.395. Dari pasar obligasi, imbal hasil kembali melanjutkan penurunan, dengan permintaan yang cukup baik terutama dari investor asing. Imbal hasil obligasi tenor 5-tahun dan tenor 10-tahun. Sementara seri tenor panjang bergerak flat.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.75
FED RATE	4.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	1.57%	0.44%
U.S	2.70%	0.30%

BONDS	15-Jan	16-Jan	%
INA 10 YR (IDR)	7.27	7.17	(1.27)
INA 10 YR (USD)	5.65	5.54	(1.82)
UST 10 YR	4.65	4.61	(0.87)

INDEXES	15-Jan	16-Jan	%
IHSG	7079.56	7107.52	0.39
LQ45	827.11	827.86	0.09
S&P 500	5949.91	5937.34	(0.21)
DOW JONES	43221.55	43153.1	(0.16)
NASDAQ	19511.23	19338.2	(0.89)
FTSE 100	8301.13	8391.90	1.09
HANG SENG	19286.07	19522.8	1.23
SHANGHAI	3227.12	3236.03	0.28
NIKKEI 225	38444.58	38572.6	0.33

FOREX	16-Jan	17-Jan	%
USD/IDR	16385	16375	(0.06)
EUR/IDR	16868	16874	0.04
GBP/IDR	20042	20033	(0.04)
AUD/IDR	10203	10175	(0.27)
NZD/IDR	9215	9190	(0.27)
SGD/IDR	11993	11985	(0.07)
CNY/IDR	2235	2235	(0.01)
JPY/IDR	105.33	105.50	0.16
EUR/USD	1.0295	1.0305	0.10
GBP/USD	1.2232	1.2234	0.02
AUD/USD	0.6227	0.6214	(0.21)
NZD/USD	0.5624	0.5612	(0.21)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
CN	GDP Growth Rate YoY Q4	5.4%	4.6%	5%
CN	Industrial Production YoY DEC	6.2%	5.4%	5.5%
CN	Retail Sales YoY DEC	3.7%	3%	3.2%
GB	Retail Sales MoM & YoY DEC		0.2% & 0.5%	0.2% & 4.1%
US	Building Permits Prel DEC		1.493M	1.48M
US	Housing Starts DEC		1.289M	1.32M

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics